

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah penerus perjuangan bangsa. Mereka kelak yang akan membangun bangsa dan negara ini menjadi bangsa dan negara yang maju dan bisa berkompetisi dikancah internasional. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat penting dan berharga bagi pendidikan di Indonesia selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral atau spiritual), motorik, kognitif, emosional, sosial dan kreativitas yang tepat dan benar agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal.

Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir (2005) dalam Suyadi,(2011:6) artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari orang tua.

Pendidikan Taman Kanak – Kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran penting guna mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selajutnya serta bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak

didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan berpikirnya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Menurut PERMENDIKBUD No. 137 tahun 2014 tentang “ Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia 5-6 tahun, berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berfikir konkrit, realisme, sederhana, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi. Oleh karena karakteristik anak usia dini tersebut perlu diketahui bahwa anak juga cenderung menunjukkan kreativitasnya lewat bermain kreatif. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (2009:27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Kreativitas merupakan sebuah bagian penting dan tak terpisahkan dalam proses pendidikan seorang anak. Terutama untuk kehidupannya kelak, keberhasilan seseorang tidak lagi ditentukan pada nilai-nilai akademis semata, melainkan pada kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, kreativitas dalam berkarya, moralitas dan lainnya. Kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, seperti bermain, melukis, olah kata (“bermain” dengan kata secara kreatif), daur ulang (berkreasi dengan memanfaatkan bahan bekas),

kolase, drama kreatif dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran yang di lapangan sudah tampak berbagai variasi yang diberikan kepada anak dalam upaya mengembangkan kreativitas anak khususnya dalam permainan balok. Dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, bermain balok termasuk kegiatan yang paling disenangi anak usia dini.

Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat kreatif, hanya saja kemampuan tersebut harus digali dan dikembangkan. Bermain dapat dijadikan ajang untuk mengasah kreativitas anak. Melalui permainan anak dapat berimajinasi serta menyalurkan ungkapan perasaannya secara kreatif. Lingkungan juga memiliki peran yang cukup penting untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak. Lingkungan yang dimaksud seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, permasalahan yang terkait dengan perkembangan kreativitas pada anak ditemukan oleh pengamat selama melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di TK Perwanis Medan Baru adalah sebagian orangtua belum begitu paham tentang pentingnya perkembangan kreativitas anak, sebagian guru cenderung memberikan kegiatan yang bersifat individual, penggunaan media yang masih kurang tepat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan metode yang digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran masih kurang bervariasi, hal tersebut memungkinkan membuat sebagian anak masih meniru hasil karya temannya pada saat menyusun lego, pada saat bermain balok pun mereka hanya menjalankan baloknya dilantai

seperti halnya mobil-mobilan atau pun mereka hanya mengelindingkan balok-balok tersebut tanpa menciptakan satu susunan apapun, anak masih mengikuti contoh yang diberikan oleh guru sehingga anak kurang dapat memunculkan ide kreatifnya.

Hasil penelitian berikutnya yang mendukung pentingnya perkembangan kreatifitas pada anak adalah penelitian yang dilakukan Siti Rochayah (2012) TK Masyitoh 02 Kec. Kawungaten Kab. Cilacap menyebutkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual / IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar.

Hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Dini Rosalina (2008) di PAUD AL-Firdaus bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang menyebutkan bahwa kurangnya rangsangan dapat disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua dan orang lain dalam lingkungan tentang pentingnya bermain dan kreativitas, sehingga secara alami akan mengatur perkembangannya dan akhirnya rangsangan tidak diperlukan. Hal itu menimbulkan anak dalam perkembangan kreativitasnya kurang.

Hasil penelitian berikutnya yang mendukung pentingnya perkembangan kreativitas pada anak adalah penelitian yang dilakukan Sumiati, Abas Yusuf,dkk (2014) TK Mujahidin I Pontianak menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru lebih memvariasikan penggunaan alat peraga, penggunaan media yang tidak sesuai, guru yang kurang kreatif dalam

mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dalam permainan dan melibatkan semua anak untuk aktif dalam permainan sehingga perkembangan kreativitas anak tidak berkembang dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk mengatasi kondisi tersebut guru harus lebih melatih anak dalam mengembangkan kreativitas anak dengan permainan konstruktif khususnya dalam permainan balok. Dengan permainan konstruktif balok anak akan membuat bentuk-bentuk dengan balok-balok, anak dapat menirukan apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan disaat anak menciptakan suatu bangunan disitulah daya cipta atau kreasi dan kreativitasnya seperti imajinasinya akan berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh permainan konstruktif terhadap kreativitas pada anak. Dalam hal ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun di RA Fatimah Kec. Besitang Kab. Langkat T.A 2016/2017”**.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian orangtua belum begitu paham tentang pentingnya perkembangan kreativitas anak,
2. Sebagian guru cenderung memberikan kegiatan yang bersifat individual.
3. Alat peraga yang mereka butuhkan jumlahnya masih sangat terbatas.
4. Penggunaan media yang masih kurang tepat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

5. Metode yang digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran masih kurang bervariasi.

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada : “Permainan Konstruktif dan Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun di RA Fatimah Kec. Besitang Kab. Langkat T.A 2016/2017”.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah permainan konstruktif berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak kelompok B RA Fatimah Kec. Besitang Kab. Langkat Tahun ajaran 2016/2017 ?”

I.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan konstruktif terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia 5 - 6 tahun di RA Fatimah Kec. Besitang Kab. Langkat T.A 2016/2017.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka penyumbangan ilmu yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan konstruktif balok serta pentingnya sarana prasarana belajar

yang memadai demi pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah; sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi alat permainan konstruktif balok di RA Fatimah tersebut, dalam mengembangkan kreativitas anak.
- b. Bagi Guru; sebagai saran dan bahan masukan bagi para tenaga pendidik khususnya bagi guru yang mengajar di PAUD dalam menggunakan alat permainan konstruktif balok untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.
- c. Bagi Peneliti; sebagai sarana dan bahan masukan untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan berpikir tentang permainan konstruktif balok dalam mengembangkan kreativitas anak.
- d. Bagi peneliti lain; sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan tentang permainan konstruktif balok terhadap kreativitas anak.

THE
Character Building
UNIVERSITY